



HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEULIMEUM ACEH BESAR

Markatarina¹, Cut Rahmi Muharrina², Yuli Zuhkrina³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama,
Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia
* Email korespondensi: markatarina86@gmail.com

Diterima 21 Agustus 2023; Disetujui 15 September 2023; Dipublikasi 6 Oktober 2023

Abstract: *Diarrhoeal disease is an endemic disease that has the potential for extraordinary events (KLB) which are often accompanied by death. Toddlers are very vulnerable to the spread of bacteria that cause diarrhoea because of their weak immune system. Based on data from the Seulimeum Community Health Centre in Aceh Besar, there were 29 toddlers who experienced diarrhoea out of 256 toddlers who visited the Community Health Centre. This study aims to determine the dietary factors with the incidence of diarrhoea in toddlers in the Working Area of Community Health Centre Seulimeum Aceh Besar Year 2023. This type of research is analytic with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had toddlers in the Seulimeum Community Health Centre Working Area of Aceh Besar Regency, totalling 256 toddlers. The sampling technique was accidental samplin with a total sample of 43 samples. Data were analysed univariately and bivariately and processed using the Chi-Square Test statistical test. The results showed that there was a relationship between diet and the incidence of diarrhoea in toddlers in the Working Area of Community Health Centre Seulimeum Aceh Besar Year 2023. It is expected that health workers can provide comprehensive education to mothers who have toddlers about the prevention and management of diarrhoea to reduce morbidity and mortality due to diarrhoea.*

Keywords: *Toddler, Diarrhoea, Diet*

Abstrak: Penyakit diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi pada Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Balita sangat rentan terhadap penyebaran bakteri penyebab diare karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah. Berdasarkan data dari Pukesmas Seulimum Aceh Besar terdapat 29 balita yang mengalami diare dari 256 balita yang berkunjung ke puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pola makan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Aceh Besar Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita yang terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar berjumlah 256 balita. Teknik pengambilan sampel secara *accidental samplin* dengan jumlah sampel 43 sampel. Data dianalisa secara univariat dan bivariat dan diolah dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square Tes*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian diare pada balita balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Aceh Besar Tahun 2023. Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar dapat memberikan edukasi secara menyeluruh kepada ibu-ibu yang mempunyai balita tentang pencegahan dan penanganan diare untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat diare.

Kata Kunci: Balita, Diare, Pola makan

PENDAHULUAN

Balita yang sehat ditunjukkan oleh pertumbuhan dan perkembangan yang memadai. Namun dalam perjalanan pertumbuhan dan perkembangannya balita sangat memungkinkan mengalami gangguan yang disebabkan oleh penyakit yang menyertai, diantaranya balita menderita diare (Sutomo *et al.*, 2020). Diare adalah buang air besar dengan jumlah tinja lebih banyak dari biasanya, tinja dengan konsistensi cair dari biasanya disertai dengan frekuensi lebih dari tiga kali sehari (Maidartati, Anggraeni, 2017).

Penyakit diare merupakan penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian (Dinkes, 2021). Balita sangat rentan terhadap penyebaran bakteri penyebab diare karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah, sehingga penyakit diare lebih dominan menyerang balita. Jika diare disertai dengan muntah yang berkelanjutan maka akan menyebabkan dehidrasi. Hal ini harus selalu diwaspadai karena jika terjadi keterlambatan dalam pertolongan dapat menyebabkan kematian (Maidartati, Anggraeni, 2017). Menurut Firmansyah (2021), Secara global angka mortalitas pada anak dibawah 5 tahun yang disebabkan oleh diare mencapai sekitar 525.000 jiwa setiap tahunnya dan laporan kasus hampir mencapai 1,7 milyar setiap tahunnya (Arbobi, 2018).

Tahun 2021 jumlah penderita diare balita yang dilayani sebanyak 17,063 (16%) dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Cakupan penanganan diare pada kabupaten/kota di Aceh belum maksimal, masih banyak terjadinya kasus diare yang belum mendapatkan pelayanan yang memadai. Salah satu penyebab diare adalah perilaku hidup sehat yang belum baik, masih banyak sampah yang dibuang bukan pada tempatnya dan kebiasaan makan yang tidak

didahului dengan mencuci tangan terlebih dahulu (Dinkes, 2021).

Berdasarkan data sasaran dari Puskesmas Seulum Aceh Besar terdapat 1380 jumlah balita. Balita yang berkunjung ke puskesmas terhitung Januari sampai dengan Maret 2023 sebanyak 256 balita dan yang mengalami diare sebanyak 29 balita (Seulimeum, 2023). Sejumlah upaya *multisektoral* telah dilakukan untuk menekan angka *morbiditas* dan *mortalitas* pada anak balita yang menderita diare melalui program pemberantasan penyakit menular berbasis lingkungan. Kebijakan dan strategi Kementerian Kesehatan dalam rangka pengendalian penyakit diare melalui kegiatan tatalaksana penderita diare, surveilans epidemiologi (Dinkes, 2021).

Kesadaran orang tua balita untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dan pemberian makanan yang sehat dan tepat sesuai kebutuhan juga menjadi faktor penyebab diare pada balita (Maidartati, Anggraeni, 2017). Selain itu bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif akan lebih besar mengalami diare dibandingkan dengan balita yang mendapatkan ASI eksklusif (Sutomo *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 10 orang tua yang memiliki balita usia 1-5 tahun yang mengalami diare dipuskesmas Seulimeum Aceh Besar, hasil wawancara 10 responden diperoleh 7 responden mempunyai kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah menyuapi anak dan menutup makanan dengan tudung saji, dan 3 responden lagi kadang-kadang lupa mencuci tangan dengan alasan tidak kontak dengan benda-benda lain yang kotor sehingga merasa tidak perlu cuci tangan. Ada 4 orang anak yang sudah bisa makan secara mandiri tidak rutin mencuci tangan sebelum makan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian diare pada balita di

Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama bulan juli 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar periode Januari s/d Maret 2023 dengan jumlah 256 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu dengan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu tertentu yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Aceh Besar.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih sedemikian rupa sehingga hasilnya dapat menyimpulkan populasi atau dirinya sendiri (kasus) (Sumargo, 2020). Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu balita yang terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan tehnik *Accidental Sampling* yaitu semua ibu balita yang berkunjung ke Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 17 s/d 29 Juli 2023 sebanyak 43 sampel. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisa *Univariat* dan Analisa *Bivariat*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No	Umur	f	100%
1	Baduta	19	44,2
2	Batita	15	34,9
3	Prasekolah	9	20,9
Total		43	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa lebih banyak pada kelompok umur baduta yaitu sebanyak

19 responden (44,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No	Umur	f	100%
1	Dewasa Awal	20	46,5
2	Dewasa Akhir	21	48,8
3	Lansia Awal	2	4,7
Total		43	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa lebih banyak ibu dengan kategori dewasa akhir yaitu sebanyak 21 responden (48,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No	Pendidikan	f	100%
1	Dasar	4	9,3
2	Menengah	23	53,5
3	Tinggi	16	37,2
Total		43	100

Berdasarkan tabel 3 dapat menunjukkan bahwa lebih banyak ibu dengan kategori pendidikan Menengah yaitu sebanyak 23 responden (53,5%).

2. Analisa Univariat

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pola Makan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No	Pola Makan	f	100%
1	Tidak Sehat	16	37,2
2	Sehat	27	62,8
Total		43	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 43 responden terdapat 27 responden (62,8%) menerapkan pola makan sehat .

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No	Kejadian Diare	f	100%
1	Ya	21	48,8
2	Tidak	22	51,2
Total		43	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 43 responden terdapat 22 responden (51,2%) mengalami diare

2. Analisa Bivariat

Tabel 6. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No	Pola Makan	Kejadian Diare				Total		<i>p-value</i>
		Ya		Tidak		f	%	
		f	%	f	%			
1	Tidak Sehat	14	87,5	2	12,5	16	100	0,000
2	Sehat	7	25,9	20	74,1	27	100	

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 27 responden dengan pola makan sehat terdapat 20 responden (74,1%) tidak mengalami diare. Hasil uji statistik didapatkan hasil *p-value* $0,000 < \alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola makan dengan kejadian diare pada balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 27 responden dengan pola makan sehat terdapat 20 responden (74,1%) tidak mengalami diare. Hasil uji statistik didapatkan hasil *p-value* $0,000 < \alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola makan dengan kejadian diare pada balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Meliyanti (2016) di Kelurahan Saung Naga Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Baturaja Barat. Hasil uji chi-square di peroleh *p value* 0,001, artinya ada hubungan yang bermakna antara cara pemberian makan terhadap kejadian diare pada balita. Menurutnya cara pemberian makan kurang baik pada balita

hal ini dipengaruhi karena masih adanya ibu-ibu yang memberikan makanan tidak sesuai umur balita dan pemberian susu yang tidak cocok untuk balita sehingga menjadi faktor pemicu terjadinya diare (Meliyanti Fera, 2016).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maidartati (2017) dengan hasil uji statistik didapatkan *p value* $(0.000) < 0.05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor makanan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Babakansari Kota Bandung. Kebersihan makanan ditentukan dari kemampuan ibu dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap makanan dari proses persiapan, memasak hingga menghidangkan makanantersebut (Maidartati, Anggraeni, 2017)

Kebiasaan yang tidak baik dalam pemberian makan kepada balita dapat menyebabkan balita mengalami diare ini bisa disebabkan oleh kebersihan makanan yang kurang terjaga, baik selama proses pembuatan maupun kebersihan alat saji dan sajian makanan yang tidak sesuai dengan umur balita, tempat penyimpanan makanan dingin yang kurang, kontak makanan dengan lalat, dan mengkonsumsi air minum yang tercemar dapat meyebabkan diare pada balita (Firmansyah, 2021).

Balita yang mengalami diare dapat menyebabkan nafsu makanya berkurang dan mengalami kehilangan cairan yang jika tidak ditangani dengan cepat akan berdampak buruk pada status gizi anak. Maka dari itu upaya pencegahan dan penyembuhan diare pada balita perlu mendapatkan perhatian yang serius dari keluarga (Zuhkrina Y, 2020)

Asumsi peneliti pola makan yang baik dan tepat sangat menentukan dalam mencegah terjadinya diare. Ibu harus memperhatikan pola makan balitanya yang terdiri dari jenis makanan

yang diberikan, frekuensi makanan dan jumlah makanan.

Dari hasil penelitian diketahui balita yang mengalami diare dengan pola makan yang tidak sehat lebih banyak pada balita dengan rentang umur 25-36 bulan, hal ini bisa terjadi karena pengetahuan ibu yang kurang dan didukung dengan tingkat pendidikan ibu pada kategori menengah. ibu perlu menjaga pola makan balita, memberikan makanan kepada balita sesuai kebutuhan gizi balita dengan tidak memberikan makanan cemilan seperti mie instan, jajanan seperti bakso dan siamay. Ibu juga perlu membiasakan diri dan balitanya agar selalu mencuci tangan pakai sabun sebelum mengkonsumsi makanan sebagai upaya pencegahan penyakit diare.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan pola makan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Aceh Besar dengan p value = 0,000.

Saran

Adapun saran dari peneliti kepada Tenaga Kesehatan Perlu ditingkatkannya peran tenaga kesehatan khususnya bidan untuk dapat memberikan edukasi secara menyeluruh kepada ibu-ibu yang mempunyai balita berkaitan tentang pencegahan dan penanganan diare untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat diare.

DAFTAR PUSTAKA

Arbobi. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas tempunak tahun.*

Dinkes, A. (2021). *Profil Dinkes Aceh Besar.*

Firmansyah. (2021). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita : 40(1), 1–6.*

Maidartati, Anggraeni, R. D. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita (Studi Kasus : Puskesmas Babakansari). V(2), 110–120.*

Meliyanti Fera. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita. Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah, 1(2), 9–15.*

Seulimeum, P. (2023). *Data Ibu Hamil Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar.*

Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling.* Unj Press.

Sutomo, O., Sukaedah, E., & Iswanti, T. (2020). *Hubungan Pemberian Asi*